

HUBUNGAN MINAT DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PKN

THE CORRELATE OF INTEREST AND SELF EFFICACY ON CIVIC EDUCATION LEARNING DISCIPLINE

Oleh: Siti Munawaroh, PGSD/PSD, sitimunawaroh404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar PKN siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex- post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 592 siswa dan diambil sampel sebanyak 239 siswa yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel menggunakan *Area sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala psikologi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat belajar memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 34%; 2) efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar dengan sumbangan 37%; 3) minat belajar memiliki hubungan dengan efikasi diri dengan sumbangan 57%; dan 4) minat belajar dan efikasi diri memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama dengan sumbangan sebesar 40,40%.

Kata kunci: *minat belajar, efikasi diri, kedisiplinan belajar*

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of interest and self efficacy on students' Civic Education learning discipline. This study used quantitative approach with ex-post facto method. The population of this study was 592 elementary students grade IV in Pengasih, Kulonprogo. The sample was 239 students who were determined by Slovin formula. The sampling used area sampling. Instrument of the study used psychological scale. The prerequisites test of the analysis were normality test, linearity test, and multicollinearity test. The technique of data analysis used was multiple correlation analysis. The results of the study show that: 1) learning interest correlate significantly on students' learning discipline that was 34 %; 2) self efficacy correlate significantly on students' learning discipline that was 37%; 3) learning interest correlate significantly on self efficacy that was 57 %; and 4) learning interest and self efficacy correlate significantly on learning discipline that was 40,40%.

Keywords: learning interest, self efficacy, learning discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. Disiplin akan mendorong, membimbing, dan membantu anak agar merasa puas akan kepatuhannya pada peraturan. Disiplin dapat dimiliki seseorang sesuai tingkat kedewasaan dan usia seseorang. Disiplin memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam menaati peraturan,

menjalankan hukuman, dan menghargai suatu norma. Orang yang memiliki kedisiplinan pada diri mempunyai sikap patuh dan taat pada aturan yang ada.

Kedisiplinan diperlukan dalam setiap pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajarari sejak Sekolah Dasar (SD). PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan pengeahuan namun juga dalam membentuk karakter peserta didik.

Kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Faktor kedisiplinan belajar berasal dari diri siswa (faktor intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) (Syah, 2010 : 137). Faktor intrinsik terdiri dari dua hal yaitu faktor psikologis (minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi, keyakinan pada diri sendiri, dan pola pikir) dan faktor fisiologis (berhubungan dengan keadaan fisik individu). Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, hubungan siswa dengan teman sebaya, dan hubungan siswa dengan guru.

Pada kehidupan siswa di sekolah, kedisiplinan menjadi salah satu bekal utama para siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Tanpa adanya kedisiplinan siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Pada saat proses pembelajaran kedisiplinan perlu dibangun dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan berbagai respon dari siswa. Respon yang diharapkan muncul di antaranya adalah ketaatan dalam mengikuti pembelajaran, perhatian pada tugas-tugas belajar, dan perhatian pada proses pembelajaran. Selanjutnya melalui berbagai respon siswa tersebut, pada akhirnya dapat membantu perkembangan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah akan memiliki perhatian yang kurang pada pembelajaran.

Kedisiplinan dalam belajar didukung dan berkaitan dengan minat yang ada pada diri siswa. Ardiansyah (2013) dalam penelitiannya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah memiliki (22,73%); pembelajaran (13,51%); komunikasi (11,19%); kondisi udara dan penglihatan (10,07%); dan minat, motivasi, serta pola makan (9,31%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa minat menjadi

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan dapat dibangun dengan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Pengembangan minat belajar akan membawa dampak positif terhadap kedisiplinan pada diri siswa. Sebagai contoh, ketika pembelajaran dilaksanakan dengan model yang menarik salah satunya *role playing*, maka akan tumbuh perhatian siswa pada pembelajaran, siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan seksama dan tumbuhlah kedisiplinan dalam belajar.

Kedisiplinan dalam belajar yang dimiliki siswa juga memiliki kaitan dengan keyakinan pada kemampuan belajar yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Parmiyati (2013) ditemukan bahwa penyebab rendahnya kedisiplinan siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adalah perhatian siswa; kegemaran siswa meniru gaya artis; dan rasa percaya diri (keyakinan pada kemampuan diri sendiri).

Keyakinan pada kemampuan diri sendiri disebut sebagai efikasi diri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi sadar betul dengan tujuan belajarnya. Siswa dengan efikasi yang tinggi paham dengan sikap yang dipilih dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan sesuai aturan belajar yang berlaku.

Setelah dilakukan observasi awal di beberapa SD yang berada di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo telah didapatkan data- data sebagai berikut. Melalui pengamatan di kelas pada saat pembelajaran, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, adapula siswa yang tidak mengerjakan PR, beberapa siswa ramai saat

pembelajaran berlangsung, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama. Ketika diminta berkelompok, tidak semua anggota kelompok turut andil dalam mengerjakan tugas. Beberapa diantaranya asyik melakukan kegiatan lain dan ramai di dalam kelas, tidak jarang siswa mengganggu siswa lain yang sedang mengerjakan tugas. Gejala tersebut mengindikasikan pada rendahnya kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi dan memiliki kaitan dengan kedisiplinan belajar, permasalahan di SD Negeri di Kecamatan Pengasih adalah minat belajar PKn cenderung rendah. Minat yang cenderung rendah dikarenakan materi PKn yang harus dipelajari sangat banyak dan banyak pula yang harus dihafal. Menurut penuturan guru, siswa kebanyakan memiliki nilai PKn yang rendah akibat tidak memperhatikan pelajaran PKn. Menurut guru, materi PKn untuk siswa SD kelas IV kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan terlalu membebankan. Hal tersebut berdampak pada tidak adanya ketertarikan pada siswa untuk mempelajari PKn.

Tidak adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran PKn berdampak pada sikap siswa yang acuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Siswa tidak memperhatikan pembelajaran PKn. Siswa cenderung melakukan kegiatan lain ketika pembelajaran PKn berlangsung. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa minat belajar yang rendah akan menimbulkan kedisiplinan yang kurang pada siswa.

Hasil observasi lainnya, permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa yang menghindari pelajaran PKn karena merasa tidak mampu. Siswa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. Ketika pembelajaran PKn berlangsung,

banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitas lainnya. Selain itu, siswa akan gugup dan takut ketika diminta menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi PKn yang dipelajari. Menurut jawaban dari siswa, kebanyakan dari siswa tidak menyukai pelajaran PKn. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang sulit. Permasalahan ini sesuai dengan salah satu penyebab kurangnya kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dan dikhususkan di kelas IV (empat). Alasan dipilihnya SD di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah lokasi SD yang bervariasi. Beberapa SD berdekatan dengan pusat kegiatan kecamatan yaitu dekat dengan kantor camat Pengasih. Sedangkan beberapa lokasi SD letaknya lebih jauh dengan akses jalan yang kurang baik. Perbedaan tersebut diasumsikan memiliki variasi tingkat kedisiplinan siswa sehingga diharapkan dapat mendukung data penelitian.

Siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini rencananya adalah siswa kelas IV (empat). Siswa kelas IV (empat) digolongkan pada masa kanak-kanak akhir yang menurut Piaget (Izzaty, et al., 2013: 104) berada dalam tahap operasi konkret. Tahap operasi konkret dapat dikatakan sebagai tahapan ketika anak mampu berpikir logis terhadap objek yang konkret. Siswa kelas IV (empat) yang dijadikan responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang obyektif sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh minat dan efikasi diri terhadap kedisiplinan belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten

Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian di mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*, menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang lebih diarahkan untuk meneguhkan teori (*confirmatory analysis*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada tanggal 21 Maret 2017 sampai tanggal 14 April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat SD Negeri yang ada di Kecamatan Pengasih. Banyaknya siswa kelas empat adalah 592 anak, sehingga diperoleh sampel sejumlah 239 anak.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:199) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi tersebut dibuat berdasarkan indikator

Hubungan Minat dan (Siti Munawaroh) 1.227
masing-masing variabel. Indikator variabel minat belajar adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa. Indikator variabel efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, tingkat kesulitan tugas, cara mengatasi tantangan tugas, penguasaan materi pelajaran, ketekunan dalam belajar, dan komitmen dalam belajar. Indikator kedisiplinan belajar adalah taat dan patuh terhadap aturan, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap waktu, bertanggung jawab terhadap tugas belajar, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 215), analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya atau dimanipulasi. Teknik analisis data yang akan dipergunakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu teknik analisis prasyarat dan teknik uji hipotesis. Uji prasyarat digunakan untuk menentukan analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Pengkajian Analisis Prasyarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk memeriksa normal atau tidaknya penyebaran data dari variabel penelitian. Deskripsi uji normalitas data penelitian ini dikemukakan dalam uji statistik dan bentuk grafik. Tes statistik untuk menguji normalitas menggunakan uji *Chi Kuadran*. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service (SPSS) for windows* versi 23 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y . Penghitungan uji linieritas menggunakan *test of linearity* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 23. Jika nilai *sig linearity* $< 0,05$ dan nilai *Sig deviation of linearity* di atas $0,05$ maka hubungan antar variabel adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas perlu dilakukan apabila jumlah variabel independen (variabel bebas lebih dari satu). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki gejala multikolinieritas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas jika nilai $VIF < 10$.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam setiap penelitian perlu diuji, dengan tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis menjadi dugaan berdasarkan keterangan teori yang sementara diterima sebagai kebenaran sambil menunggu pengujian menggunakan data empiris (Purwanto, 2012: 82).

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2015: 228) korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi ganda antara variabel (Y) dengan variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

2) Uji korelasi parsial

Menurut Sugiyono (2015: 235) korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, di mana salah satu variabel bebasnya dikendalikan. Uji korelasi parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y , di mana variabel X lainnya dikontrol.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi menggunakan $0,05$ dan 2 sisi. Kriterianya yaitu jika nilai $sig < 0,05$ maka signifikan, dan sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak signifikan. Penghitungan korelasi parsial dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for Windows*.

3) Uji korelasi ganda

Menurut Sugiyono (2015: 231) korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 23 for Windows*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $0,05$ dan 2 sisi. Kriterianya yaitu jika nilai $sig < 0,05$ maka signifikan dan sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka tidak signifikan.

a. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel independen dapat dicari dengan menggunakan rumus dari Sudarmanto (2005: 218), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Sumbangan relatif} = \frac{JK \text{ regresi } x_1}{JK \text{ regresi Total}} \times 100\%$$

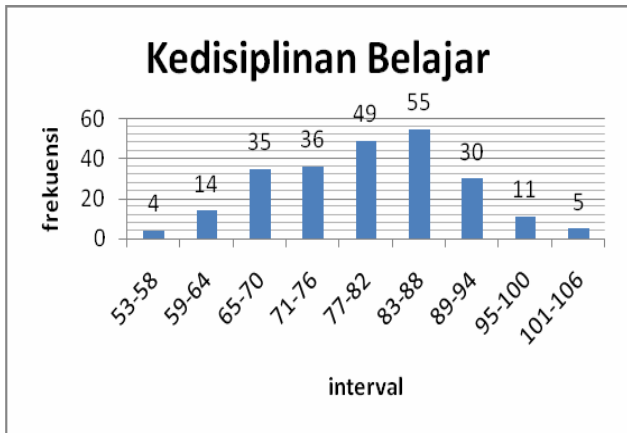
$$\text{Sumbangan efektif} = \frac{\text{Sumbangan relatif}}{100} \times \text{koef. determinasi}$$

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dalam penelitian menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Variabel kedisiplinan belajar

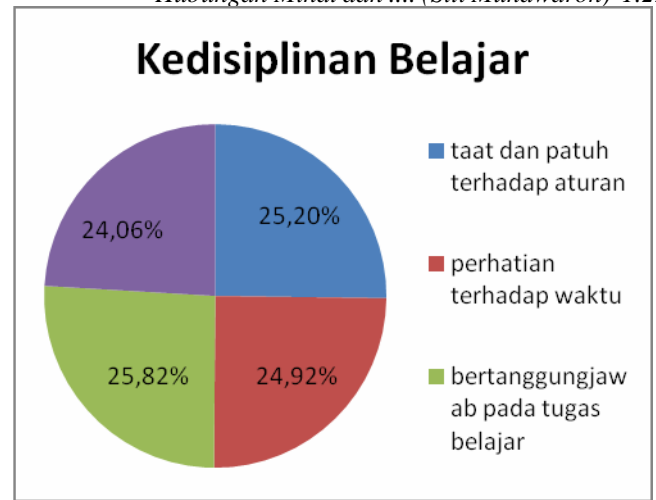
Kedisiplinan belajar (Y) diungkap menggunakan skala psikologi dengan total pernyataan 26 item. Sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4.



Gambar 1. Histogram Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan/histogram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor kedisiplinan belajar antara 53-58 ada 4 siswa, 59- 64 ada 14 siswa, 65-70 ada 35 siswa, 71-76 ada 36 siswa, 77-82 ada 49 siswa, 83-88 ada 55 siswa, 89-94 ada 30 siswa, 95-100 ada 11 siswa, dan 110-115 ada 5 siswa.

Variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini memiliki empat aspek berperilaku yang meliputi: a) taat dan patuh terhadap aturan; b) perhatian terhadap waktu; c) bertanggungjawab pada tugas belajar; dan d) sungguh sungguh dalam belajar. Dukungan masing-masing aspek kedisiplinan belajar dapat disajikan dalam diagram berikut.

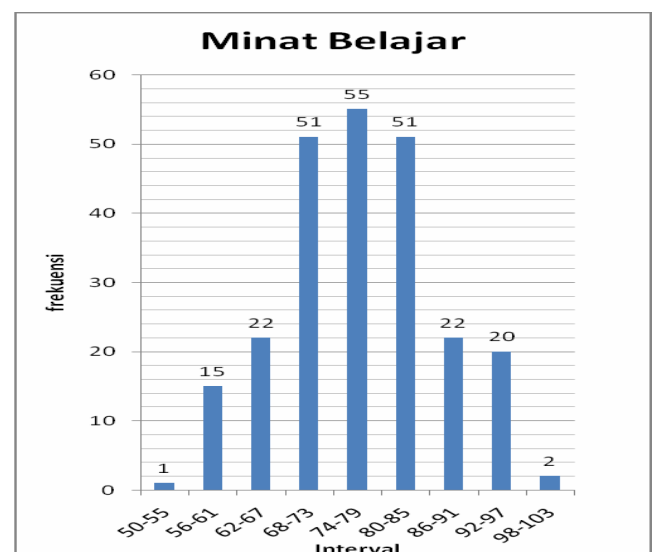


Gambar 2. Diagram Persentase Perolehan Aspek Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa aspek: a) taat dan patuh terhadap aturan memberi sumbangan 25,20%; b) perhatian terhadap waktu memberi sumbangan 24,92%; c) bertanggungjawab pada tugas belajar memberi sumbangan 25,82%; dan d) sungguh sungguh dalam belajar memberi sumbangan 24,06%.

2. Variabel minat belajar

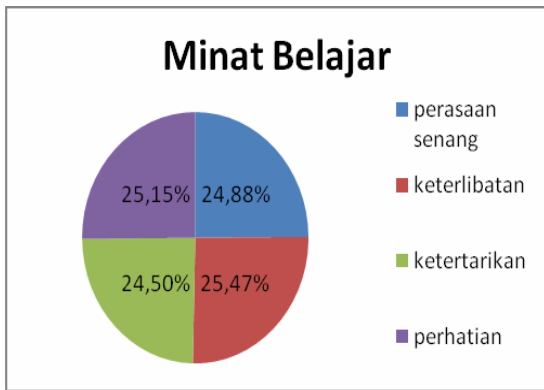
Minat belajar (X_1) diungkap menggunakan skala psikologi dengan jumlah 26 item pernyataan dengan sebaran skor 1-4 untuk masing-masing item.



Gambar 3. Histogram Minat Belajar

Variabel minat belajar dalam penelitian ini memiliki empat aspek berperilaku yang meliputi: a) perasaan senang; b) keterlibatan; c)

ketertarikan; dan d) perhatian.

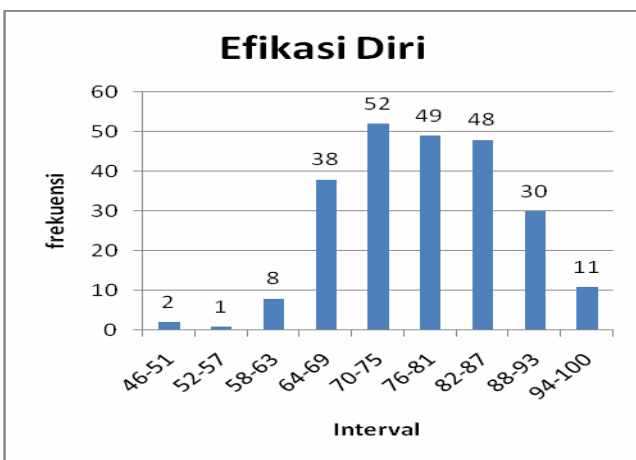


Gambar 4. Diagram Persentase Perolehan Aspek Minat Belajar

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa aspek: a) perasaan senang memberi sumbangan 24,88%; b) keterlibatan siswa memberi sumbangan sebesar 25,47%; c) ketertarikan siswa memberikan sumbangan 24,50%; dan d) perhatian siswa memberikan sumbangan sebesar 25,15%.

3. Variabel efikasi diri

Efikasi diri (X₂) diungkap dengan menggunakan skala psikologi dengan jumlah item sebanyak 25 pernyataan.

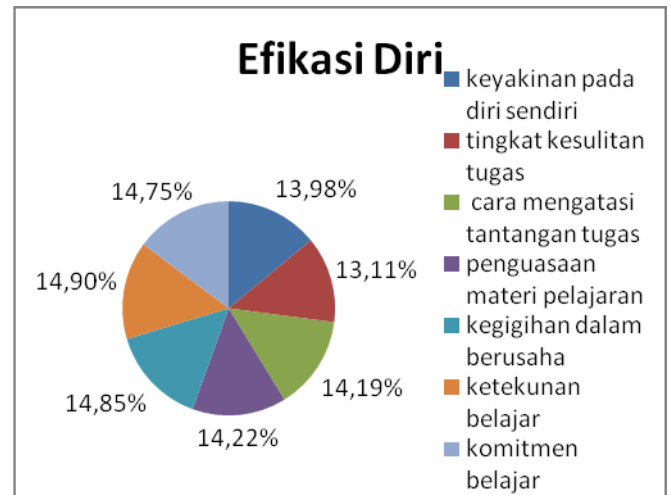


Gambar 5. Histogram Efikasi Diri

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki skor efikasi diri antara 46-51 ada 2 siswa, 52-57 ada 1 siswa, 58-63 ada 8 siswa, 64-69 ada 38 siswa, 70-75 ada 52 siswa, 76-81 ada 49 siswa, 82-87 ada 48 siswa, 88-93 ada 30 siswa, dan 94-100 ada 11 siswa. Data tersebut kemudian digolongkan

kembali untuk mengetahui kecenderungan efikasi diri siswa.

Variabel efikasi diri dalam penelitian ini memiliki tujuh aspek berperilaku yang meliputi: a) keyakinan pada diri sendiri; b) tingkat kesulitan tugas; c) cara mengatasi tantangan tugas; d) penguasaan materi pelajaran; e) kegigihan dalam berusaha; f) ketekunan belajar; dan g) komitmen belajar.



Gambar 6. Diagram Persentase Perolehan Aspek Efikasi Diri

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa aspek: a) keyakinan pada diri sendiri memberikan sumbangan 13,98%; b) tingkat kesulitan tugas memberikan sumbangan 13,11%; c) cara mengatasi tantangan tugas memberikan sumbangan 14,19%; d) penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 14,22%; e) kegigihan dalam berusaha memberikan sumbangan 14,85%; f) ketekunan belajar memberikan sumbangan 14,90%; dan g) komitmen belajar memberikan sumbangan sebesar 14,75%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *software SPSS version 23 for windows*. Menurut Wibowo (2012:72) sebaran data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* > 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPSS version 23 for windows*, didapat nilai variabel minat belajar siswa 0,200; efikasi diri 0,077; dan kedisiplinan belajar 0,066. Nilai *Asymp. Sig.* dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti (Wibowo, 2012: 73). Kriteria linear adalah jika signifikansi dari linearitas <0,05 dan signifikansi dari *deviation from linearity* >0,05. Apabila kriteria tersebut terpenuhi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Uji linearitas data penelitian menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig. Linear ity	Sig. Dev. from Linearity	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1.	X ₁	Y	0,000	0,914	Linear
2.	X ₂	Y	0,000	0,744	Linear

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk regresi linear berganda. Uji

multikolinearitas menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika menggunakan *alpha/ tolerance* 10% atau 0,10, maka VIF adalah 10. Jika $VIF_{hitung} < VIF = 10$, dan semua *tolerance* variabel bebas diatas 10% maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Wibowo (2012: 87) uji multikolinearitas bertujuan agar tidak ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk suatu persamaan. Berikut disajikan rangkuman hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0,433	2,309	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,433	2,309	Tidak terjadi multikolinearitas

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji korelasi *product moment*

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Koefisien *Product Moment*

Variabel	Koefisien Korelasi <i>product moment</i>	(r ²)	Signifikansi
X ₁ dengan Y	0,584	0,34	0,000
X ₂ dengan Y	0,612	0,37	0,000
X ₁ dengan X ₂	0,753	0,57	0,000

Berdasarkan data yang ada pada tabel dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan belajar PKn siswa kelas IV SD sebesar 0,584. Dengan signifikansi 0,000. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar PKn siswa kelas IV SD sebesar 0,612. Terdapat hubungan antara minat belajar dan efikasi yang signifikan sebesar 0,753.

Dalam analisis korelasi terdapat angka yang disebut koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Koefisien determinasi antara minat dengan kedisiplinan belajar sebesar 0,34. Koefisien determinasi antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar sebesar 0,37. Koefisien determinasi antara minat dengan efikasi diri sebesar 0,57

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel minat belajar dengan kedisiplinan belajar PKn siswa kelas empat SD negeri di kecamatan Pengasih. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kedisiplinan belajar siswa berkaitan oleh minat belajar yang ada pada diri siswa. Adanya hubungan tersebut dapat ditunjukkan dari korelasi *product moment* sebesar 0,584 dan koefisien determinasinya 0,34 serta signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri di kecamatan Pengasih.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 140) yang menyatakan bahwa minat sangat memiliki kaitan pada perilaku siswa. Jika siswa tertarik pada pembelajaran di kelas maka minatnya akan tinggi. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran di kelas cenderung akan bosan. Rasa bosan inilah yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas lainnya sehingga menurunkan tingkat kedisiplinan yang ada pada diri siswa. Sebaliknya, jika siswa tertarik dengan pembelajaran yang ada, maka siswa akan cenderung memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan disiplin.

Kedisiplinan dalam belajar PKn dapat diidentifikasi dengan sikap siswa ketika mengikuti

pembelajaran PKn. Kedisiplinan dalam belajar salah satunya ditandai dengan sikap yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran (Naim, 2012 :43). Kesungguhan dalam belajar dapat terjadi jika ada minat belajar pada diri siswa. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2002 : 132) indikator minat belajar antara lain adalah rasa suka, ketertarikan, memberikan perhatian, kesadaran belajar, dan partisipasi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh akan mencerminkan indikator-indikator minat tersebut. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat mempengaruhi kedisiplinan belajar pada diri siswa.

Temuan penelitian di atas juga sesuai dengan pendapat Bandura (Feist dan J. Feist, 2011: 210) yang mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan. Siswa dengan efikasi yang tinggi dapat mengontrol bagaimana akan bertindak. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu memberikan sikap positif ketika mengikuti pembelajaran. Sikap positif tersebut salah satunya adalah disiplin. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih disiplin karena paham akan tujuan belajarnya (Ormord, 2008 : 20).

Bandura (Wade dan Travis, 2006 : 180) mengungkapkan bahwa siswa dengan tingkat efikasi yang tinggi tidak akan mudah cemas dan mampu beradaptasi dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini adaptasi dapat berupa sikap dan perilaku dalam mengikuti pelajaran. Sikap yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran PKn meskipun sudah diketahui materi PKn kelas empat SD yang banyak dan terkesan membosankan. Berdasarkan hal tersebut dapat

diketahui bahwasannya efikasi diri memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, khususnya pelajaran PKn.

Temuan penelitian yang ketiga juga sesuai dengan pendapat Bandura (Feist dan J. Feist, 2011: 210) yang mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan dipilih untuk dilakukan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi mampu memberikan respon positif dan tindakan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian siswa dengan efikasi yang tinggi akan mengikuti pelajaran sesuai dengan seksama dan penuh perhatian. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar menunjukkan siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian menunjukkan bahwa minat memiliki hubungan dengan efikasi diri siswa

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki minat belajar yang tinggi pula. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mampu untuk menyelesaikan tugas tugas dalam pembelajaran. Untuk menyelesaikan tugas dalam pembelajaran dibutuhkan perhatian dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

b. Uji korelasi parsial

Hasil uji koefisien determinasi secara parsial (r^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial	(r^2)	t hitung	Signifikansi
Bila X_1 tetap	0,323	0,104329	5,2431	0,000
Bila X_2 tetap	0,236	0,055696	3,7071	0,000

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai $r^2_{X_2Y.X_1}$ yaitu 0,104329 dan t_{hitung} sebesar 5,2431 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai

Hubungan Minat dan (Siti Munawaroh) 1.233 signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa apabila minat belajar tetap.

Didapatkan juga nilai $r^2_{X_1Y.X_2}$ yaitu 0,055696 dan t_{hitung} 3,7071 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena bilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dikatakan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa apabila kemampuan efikasi diri yang dimiliki tetap.

c. Uji korelasi ganda

Pengujian koefisien determinasi secara simultan (R^2) dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 23 for windows*, menunjukkan R^2 sebesar 0,404 artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) sebesar 40,4% sedangkan 59,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan efikasi diri siswa secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar PKn siswa kelas empat SD negeri di kecamatan Pengasih. Hal ini ditunjukkan dari minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama mempunyai sumbangan sebesar 40,4% terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y), dengan nilai F_{hitung} sebesar 81,755 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar 0,000 yang berarti bahwa minat belajar dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar PKn siswa kelas empat SD negeri di kecamatan Pengasih.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2010 : 137) yang

menyebutkan bahwa disiplin dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, minat, bakat, keyakinan, dan motivasi. Berdasar pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat menjadi salah satu penentu tinggi rendahnya kedisiplinan dalam belajar. Selain itu terdapat pula keyakinan sebagai faktor lainnya dimana efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang dimiliki siswa. Siswa dengan minat belajar dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri (efikasi diri) yang tinggi cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) baik secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Dengan ungkapan lain: 1) semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi; 2) semakin tinggi tingkat efikasi pada diri siswa, maka rasa kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi; dan 3) semakin tinggi minat belajar dan efikasi diri yang dimiliki siswa, maka kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Minat belajar memiliki hubungan yang signifikan signifikan dengan kedisiplinan belajar pada diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil

korelasi *product moment* sebesar 0,584 dan koefisien determinasinya (sumbangan efektif) 34% serta signifikansinya sebesar 0,000.

2. Efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan belajar pada diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment* sebesar 0,612 dan koefisien determinasinya (sumbangan efektif) 37% serta signifikansinya sebesar 0,000.
3. Minat belajar memiliki hubungan yang signifikan signifikan dengan efikasi diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment* sebesar 0,753 dan koefisien determinasinya (sumbangan efektif) 57% serta signifikansinya sebesar 0,000.
4. Minat belajar dan efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar pada diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 40,4% dengan nilai F regresi sebesar 81,755 dan memiliki signifikansi sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut. Guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan minat belajar dan efikasi diri siswa. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah: meningkatkan

ketaatan siswa pada aturan yang berlaku; menyelenggarakan pembelajaran dengan metode mengajar yang bervariasi dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa; membentuk kelompok belajar pada siswa; memberikan *deadline* pengumpulan tugas; serta melatih diskusi atau kerja sama dalam kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat dalam belajar.

Selain guru di sekolah, orang tua juga diharapkan untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua di antaranya adalah: menjadi teladan yang baik untuk anak; mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas; memberikan jadwal belajar untuk anak; serta menyediakan waktu untuk diskusi keluarga sehingga anak dapat berlatih menyampaikan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2013). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UNNES.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Purwanto. (2012). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.

Hubungan Minat dan (Siti Munawaroh) 1.235
Sudarmanto, G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

_____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Alfabeta: Bandung.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wade, C. & Tavris, C. (2007). *Psychology, 9th Edition (Psikologi, Edisi ke-9)*. Penerjemah: Pandang Mursalin dan Dinastuti. Jakarta: Erlangga.